

## HAND OUT PERKULIAHAN

Kelompok Mata Kuliah : M K B  
Nama Mata kuliah : Komunikasi Massa  
Topik/Pokok Bahasan : Media [Komunikasi] Online  
Pokok-Pokok Perkuliahan :

- Pengertian Media Online
- Karakteristik Media Online
- Kelebihan Media Online
- Kelemahan Media Online
- Perbedaan Media Konvensional dan Media Online

---

**PERKEMBANGAN** media massa (jurnalistik) tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi. Kalau dulu orang hanya mengenal media cetak (koran, majalah) dan media elektronik (televisi dan radio), kini seiring perkembangan teknologi komunikasi berbasis *cyber*, maka media pun mengikutinya dengan menjadikan internet sebagai bentuk atau bagian dari media massa. Bahkan seiring perkembangan teknologi telepon seluler, berita-berita di internet bisa diakses melalui telepon genggam tersebut. Internet menjadi sebuah medium berita baru pada bulan Januari tahun 1998 saat Matt Drudge menggunakan website untuk mengumumkan bahwa “Newsweek” telah menyembunyikan berita tentang keterlibatan Presiden Clinton dengan Monica Lewinsky di Gedung Putih. Beberapa ahli mengatakan, laporan Drudge itu telah menaikkan pamor Internet sebagaimana sumber berita, seperti Perang Teluk untuk CNN dan pembunuhan John F. Kennedy untuk televisi (Lissit, 1998).

Tonggak penting lain bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi mungkin terjadi pada 11 September 1998, ketika Start Report muncul di Internet. Itulah momen terpenting dari keberadaan internet dimana saat itu merupakan pengaksesan tertinggi yang pernah terjadi melalui Internet

(Clothier, 1998). Dengan demikian, media online memegang peranan yang penting dalam perkembangan media massa saat ini. Hal tersebut dikarenakan:

- ✓ *Jurnalisme Online Membawa Nilai Egaliter* – Setiap individu bebas merealisasikan sumber dayanya dari mengerahkan segala potensinya untuk menggapai semua bagian dalam menentukan jalan yang disenangi. Setiap individu bebas memanfaatkan peluang berkomunikasi dengan siapa saja untuk mewarisi peradaban dunia serta mengaktualisasikan dirinya.
- ✓ *Jurnalisme Online Membawa Nilai Liberal* – Dalam jurnalisme online sangat menjunjung tinggi adanya kebebasan berpendapat, berkumpul, dan berserikat. Menurut paham liberal, ini merupakan kebebasan asasi yang dimiliki setiap manusia. Selain itu, posisi antara masyarakat dan negara adalah sejajar, dalam artian negara tidak boleh mencampuri suatu urusan masyarakat.

#### 1] **Pengertian Media Online**

Media online merupakan media yang berisi laporan tentang peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui jaringan internet, atau dengan kata lain proses jurnalistik yang hasilnya disajikan melalui media internet (*cybermedia*). Adapun teknik penulisannya hampir sama dengan teknik penulisan pada jurnalistik cetak, yakni menggunakan tulisan (bahasa tulis), namun penulisan pada media online lebih leluasa dan lebih lengkap dibandingkan naskah untuk media cetak atau elektronik. Media online dimaksud adalah media massa yang ditampilkan secara online, baik situs media yang khusus online, semisal [www.detik.com](http://www.detik.com) atau media massa baik cetak maupun elektronik yang memiliki *page* atau halaman atau situs atau portal atau domain di internet, misalnya Koran Sindo dengan [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com), Koran Kompas dengan [www.kompas.com](http://www.kompas.com), dan stasiun televisi SCTV dengan situsnya [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).

Keuntungan yang didapat dalam media massa *online* gabungan dari media massa cetak dan elektronik tersebut yakni ke-aktualitas-an dalam media massa elektronik digabungkan dengan sifat yang dapat disimpan dan dibaca dan dilihat secara berulang-ulang seperti media massa cetak. Kenyataan seperti ini tentu sangat menguntungkan, ibarat membaca koran, tiap jamnya

tercetak berita baru dalam halamannya atau ibarat melihat sebuah program berita di TV, khalayak bisa mengulang-ulang adegan dalam berita tersebut, bila ada yang kurang jelas atau terlewat.

## 2] **Karakteristik Media Online**

Jurnalisme online merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet. Internet mempermudah pekerjaan jurnalistik, sebab jurnalistik dapat dilakukan melalui perangkat komputer. Dengan menggunakan internet sebagai alat reportase atau sumber informasi bagian media-media tradisional.

- ✓ Sifatnya yang real time. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Ini barangkali tidak terlalu baru untuk jenis media tradisional lain seperti TV, radio, telegraf, atau *teletype*.
- ✓ Dari sisi penerbit mekanisme publikasi *real time* itu lebih leluasa tanpa terbatas periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran: kapan saja dan dimana saja selama dia terhubung ke jaringan Internet maka penerbit mampu mempublikasikan berita, peristiwa, kisah-kisah saat itu juga. Inilah yang memungkinkan para pengguna atau pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan sesering mungkin dan baru.
- ✓ Menyertakan unsur-unsur multimedia. Adalah karakteristik lain jurnalisme online, yang membuat jurnalisme ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media tradisional. Karakteristik ini berlangsung pada jurnalisme yang berjalan di atas *web*.
- ✓ Bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada *web*, karya-karya jurnalisme online dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Ini berarti, *user* dapat menikmati berbagai informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas bahkan beda.

- ✓ Tidak membutuhkan organisasi resmi berikut legal formalnya sebagai lembaga pers. Bahkan dalam konteks tertentu organisasi itu dapat dihilangkan.
- ✓ Tidak membutuhkan penyunting atau redaktur seperti pada media massa umumnya sehingga tidak ada orang yang mampu membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana yang masuk akal atau tidak.
- ✓ Tidak ada biaya berlangganan kecuali langganan dalam mengakses internet sehingga komunikan atau audience memiliki kebebasan dalam memilih informasi yang diinginkan.
- ✓ Relatif lebih terdokumentasi karena tersimpan dalam jaringan digital.

Sementara Holcomb Hathaway Publishers (2005) dalam bukunya “*Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web*” menyebutkan, sedikitnya terdapat beberapa karakteristik dari media massa online, antara lain :

- ✓ *Audience Control* – Jurnalisme online memungkinkan audience untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didupatkannya.
- ✓ *Nonlienarity*. Jurnalisme online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga audience tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami.
- ✓ *Storage and retrieval* – Online jurnalisme memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh *audience*.
- ✓ *Unlimited Space* – Jurnalisme online memungkinkan jumlah berita yang disampaikan atau ditayangkan kepada *audience* dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
- ✓ *Immediacy* – Jurnalisme online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada *audience*.
- ✓ *Multimedia Capability* – Jurnalisme online memungkinkan tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video di dalam berita yang akan diterima *audience*.

- ✓ *Interactivity* – Jurnalisme online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audience dalam setiap berita.

Selain memiliki ciri khas seperti disebutkan di atas, media online juga memiliki kelebihan sekaligus kekurangan sebagai salah satu bentuk dari media komunikasi massa, antara lain :

### 3] **Kelebihan Media Online**

- ✓ Mampu menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat.
- ✓ Leluasa dengan jadwal. Bisa diterbitkan dari mana saja dan kapan saja.
- ✓ Aktual, real time. Berita bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Karakter ini juga dimiliki media TV dan radio, namun kelebihan media online adalah mekanisme publikasi real time itu lebih leluasa, tanpa dibatasi periodisasi dan jadwal terbit atau jadwal siaran (program). Kapan dan di mana saja, maka wartawan media online mampu mempublikasikan berita.
- ✓ Berita tersimpan dan dapat diakses kembali dengan mudah. Media online bisa menerbitkan dan mengarsip artikel-artikel untuk dapat dilihat kapan saja.
- ✓ Multimedia. Media online dapat menyajikan informasi lebih kaya ketimbang jurnalisme tradisional, yaitu bisa menggabungkan tulisan (script), gambar (grafis), dan suara (audio), bahkan audio-visual (film, video) dalam satu kesatuan.
- ✓ Memberi pilihan pada publik untuk memberi tanggapan, berinteraksi, atau bahkan meng-customize (menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan publik bersangkutan) terhadap berita-berita tertentu.
- ✓ Kaya informasi. Media online bisa menyiarkan informasi dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan dan sangat pendek. Pengelola media online sangat mungkin meng-upload atau posting informasi terbaru kapan saja dan sebanyak-banyaknya tanpa batasan kolom atau durasi.

#### 4] **Kelemahan Media Online**

- ✓ *Jurnalisme online merupakan "permainan" masyarakat supra rasional*  
– Masyarakat yang tidak tergolong supra rasional tidak akan betah dengan mengakses jurnalisme online. Kalau mereka tidak mengakses jurnalisme online maka mereka akan dilanda oleh kecemasan informasi (*information anxiety*).
- ✓ *Tidak memiliki kredibilitas* – Hal ini dipandang logis sebab orang yang tidak memiliki ketrampilan yang memadai pun bisa bercerita melalui jurnalisme online. Orang yang tidak mengenal selik-beluk jurnalisme bisa menyampaikan idenya pada orang-orang di berbagai belahan bumi melalui internet. Selain itu, tingkat kebenaran atau validitas maupun faktualitas pesan yang disampaikan melalui jurnalisme online masih diragukan. Bahkan, berita televisi dan berita surat kabar yang notabene dihasilkan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan jurnalistik memadai tetap saja masih dianggap mengandung kesalahan dan sejumlah kelemahan.

#### 5] **Perbedaan Media Konvensional dan Media Online**

Media yang digunakan dalam media konvensional adalah media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya, radio ataupun televisi. Sedangkan pada media online menggunakan media internet untuk dapat menyampaikan informasi dan berita kepada khalayaknya. Media online dapat menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat, bisa dalam hitungan menit bahkan detik. Hal ini menjadi perbedaan antara media online dengan media konvensional. Peralpnya, dalam kegiatan media konvensional, media cetak harus menunggu editan dari redaktur dan harus mencetaknya, terlebih dahulu sebelum dikonsumsi oleh publik. Dengan demikian, kecepatan ini menjadi kekhasan media online meskipun media radio dan televisi yang juga dapat menyiarkan berita atau informasi secara langsung.

Berita atau informasi yang disajikan oleh media online termasuk *real time*, berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Mungkin hal ini bukan hal yang baru bagi media radio dan media televisi yang notabene sebagai bentuk dari media konvensional, namun mekanisme dengan sifat publikasi *real time*, maka

penerbit media online menjadi lebih leluasa dengan jadwal penerbitan atau siaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan Internet sehingga ia mampu mempublikasikan berita dan peristiwa pada saat itu juga.

Hal inilah yang memungkinkan para pengguna internet atau pembaca bisa mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan aktual. Lebih leluasa -tanpa dikerangkeangi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran. Tetapi hal ini juga dapat menjadi kekurangan media online karena harus dibutuhkan (mengakses) internet untuk dapat membaca atau mengetahui sebuah berita atau informasi yang disajikan tersebut. Berbeda dengan media konvensional yang bisa dinikmati kapan saja. Khalayak dapat membaca koran atau majalah ketika sedang dalam perjalanan, sambil tiduran, makan dan sebagainya. Pendengar dapat mendengarkan radio sembari mengerjakan aktivitas yang lain.

Meskipun saat ini dapat menggunakan media selain komputer untuk dapat mengakses internet, tetap saja tidak praktis untuk dilakukan. Karena membutuhkan media lain seperti handphone misalnya untuk mengakses internet. Sedangkan setiap orang pasti mempunyai handphone yang berbeda-beda dan tingkat melek internet tiap orang pun berbeda. Sehingga dalam posisi ini media konvensional mempunyai kelebihan karena kepraktisannya. Media konvensional juga lebih menjamin kebenaran berita atau informasi yang disampaikan dibandingkan media online. Maksudnya adalah seperti apa yang telah disampaikan di atas bahwa karena siapa saja bisa melakukan proses jurnalisme online, bahkan orang yang tidak memiliki ketrampilan jurnalistik pun bisa bercerita melalui media online.

Dengan adanya *website* yang menyediakan layanan *weblog*, masyarakat dapat menggunakan media tersebut untuk menulis apa yang mereka inginkan. Itulah sebabnya kenapa media online dapat dikatakan tidak memiliki kredibilitas, karena orang yang tidak memiliki kemampuan jurnalistik pun dapat bercerita lewat media online. Kebebasan terhadap aturan-aturan jurnalistik pun menjadi salah satu penyebabnya, dimana aturan-aturan baku jurnalistik seringkali diabaikan.

Media online memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audiens. Meskipun pada media konvensional juga dapat

melukan hal ini, tetapi waktu yang dibutuhkan sangat lama apabila menggunakan media konvensional. Media online juga memungkinkan jumlah berita yang disampaikan atau ditayangkan kepada audiens dapat menjadi jauh lebih lengkap daripada media lainnya. Informasi yang dapat disampaikan melalui media online dapat dilakukan secara cepat dan langsung kepada audiens, terlebih lagi media online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audiens.

Dalam media cetak hanya dapat tersampaikan teks maupun gambar saja. Dalam media radio hanya terdengar suara dan untuk media televisi sudah menyerupai media online. Tetapi televisi merupakan media konvensional. Dalam media konvensional, tata-tutur informasi misalnya, disajikan secara linear kepada para pembaca atau pemirsanya. Pemirsa atau pembaca media konvensional harus mengikuti urutan informasi yang telah ditentukan oleh penerbitnya, dari kisah satu ke kisah kedua lalu ke kisah ketiga dan seterusnya. Tetapi dalam media online, tata-tutur informasi dapat disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati secara non-linear untuk mengakomodasi pengguna atau pemirsanya. Seseorang dapat menikmati publikasi online dari kisah terakhir lalu melompat ke kisah sebelumnya atau ke kisah yang pernah dipublikasi sekian tahun sebelumnya dan bahkan ke sumber informasi yang sama sekali berbeda pada saat sedang mengonsumsi informasi. Media online merupakan media yang digunakan oleh masyarakat suprarasional. Media online menjadi media yang bisa dikonsumsi secara massa dalam waktu yang bersamaan. Dengan cepatnya koneksi jaringan internet tersebut, maka semua informasi yang ada di dalam media online dapat dinikmati dari berbagai tempat. Berbeda dengan media konvensional yang hanya terbatas pada suatu daerah saja ■

---

Sumber Referensi :

1. Cangara, Hafidz. 2005. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
2. Dennis, Mc Quail. 1989. **Teori Komunikasi Massa**. Penerbit Erlangga: Jogjakarta.



3. Effendi, Onong Uchjana. 1986. **Ilmu Komunikasi**. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
4. \_\_\_\_\_. 1991. **Radio Siaran: Teori dan Praktek**. CV Mandar Maju: Bandung.
5. \_\_\_\_\_. 2003. **Komunikasi Teori dan Praktek**. Grasindo: Jakarta.
6. \_\_\_\_\_. 1993. **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi**. PT.Citra Aditya Bakri : Bandung.
7. Effendi, Onong Uchjana. 1984. **Televisi Siaran: Teori dan Praktek**. Penerbit Alumni: Bandung.
8. Mulyana, Deddy. 2001. **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**. Remaja Rosda Karya: Bandung.
9. Nurudin. 2003. **Komunikasi Massa**. Penerbit Cespur: Malang.
10. Rivers, William R et al. 2003. **Media Massa dan Masyarakat Modern: Edisi Kedua**, Prenada Media: Jakarta.
11. Romli, Asep Syamsul M. 2008. **Kamus Jurnalistik**. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
12. \_\_\_\_\_. 2005. **Jurnalistik Terapan**. Batic Presss, Cet. III: Bandung.
13. Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994. **Pengantar Komunikasi**. Universitas Terbuka: Jakarta.
14. Sobur, Alex Dkk. 1999. **Diktat Mata Kuliah Dasar Jurnalistik**. Bidang Kajian Jurnalistik Fikom-UNISBA: Bandung.
15. Sudarman, Paryati. 2008. **Menulis di Media Massa**. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
16. Sudibyoy, Agus. 2004. **Ekonomi Politik Media Penyiaran**. Penerbit LKiS: Yogyakarta.
17. Suparnadi. 1987. **Sejarah Komunikasi dan Media Cetak**. FISIP Program studi Komunikasi Massa UNS, Surakarta.
18. Tebba, Sudirman. 2005. **Jurnalistik Baru**. Penerbit Kalam Indonesia: Jakarta.
19. Winarni. 2003. **Komunikasi Massa : Suatu Pengantar**. Penerbit UMM Press: Malang.
20. Winarso, Heru Puji. 2005. **Sosiologi Komunikasi Massa**, Penerbit Prestasi Pustaka: Jakarta.
21. Wiryanto, 2000. **Teori Komunikasi Massa**. PT. Grasindo, Bandung.